

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Ismatun Nisa¹, Ilyas Ismail, Zahraini³

¹⁾Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Umuslim

^{2,3)} Staf Pengajar Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Umuslim

Email : pujaisma449@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara parsial. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu data yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan jenis data yang berasal dari Lembar Saham. Com, finansial dan annual report perusahaan dan data dari penelitian sebelumnya yang mendukung. Adapun pertimbangan pemilihan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. (2) Perusahaan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama 7 tahun berturut-turut yang berakhir 31 Desember periode 2013-2019. (3) Laporan keuangan yang dipublikasikan menggunakan mata uang Rupiah. (4) Data yang dibutuhkan tersedia secara lengkap untuk periode 2014-2018 baik melalui website BEI atau pada website Lembar Saham. Dari pertimbangan di atas maka dapat diambil sampel yaitu 10 sampel perusahaan manufaktur. Hal ini disebabkan data yang dipublish oleh ke 10 perusahaan tersebut memenuhi data penelitian. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variable kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan koefisien regresi sebesar 0,377 dengan nilai sig 0,031 < 0,05.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

The purpose of this study is to partially analyze the effect of financial performance on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Samples were taken using purposive sampling technique, namely data selected based on certain criteria in accordance with the research objectives. The method used is a quantitative method using the type of data that comes from the Stock Sheet. Com, financial and annual company reports and data from previous studies that support. The sample selection considerations are as follows: (1) Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period. (2) The company has consistently published financial reports for 7 consecutive years ending 31 December 2013-2019. (3) Financial reports published using the Rupiah currency. (4) The required data is completely available for the 2014-2018 period either through the IDX website or on the Share Sheet website. From the above considerations, a sample of 10 manufacturing companies can be taken. This is because the data published by the 10 companies fulfill the research data. The statistical analysis used in this research is simple linear regression analysis. The results of the study partially show that the financial performance variable has a positive and significant effect on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) with a regression coefficient of 0.377 with a sig value of 0.031 < 0.05.

Keywords: Financial Performance and Company Value

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Salah satu cara yang digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan adalah dengan melihat laporan keuangan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan, akan tergambar di dalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Dalam menilai dan mengukur kinerja keuangan harus diimbangi dengan perencanaan keuangan yang baik.

Perencanaan keuangan yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu perusahaan dapat selalu memantau pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki. Dalam hal ini perusahaan langsung dapat mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh keuntungan dan tindakan apa yang tidak perlu dilakukan apabila hasilnya dapat merugikan perusahaan. Dalam era globalisasi seperti saat ini kita dapat merasakan adanya gejolak moneter yang dapat menimbulkan

persaingan yang sangat ketat antara perusahaan. Agar perusahaan dapat bertahan hidup dituntut untuk mengelola perusahaannya dengan cara yang lebih efisien dan lebih efektif. Salah satu kunci kesuksesan dan keberhasilan perusahaan adalah melalui perencanaan keuangan yang terkoordinasi.

Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan seperti neraca, laporan perhitungan rugi laba serta laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca, maka akan dapat diketahui dan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya. Sedangkan analisis terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba dilakukan analisis. Analisis ini menggunakan analisis rasio keuangan. Setelah dilakukan analisis akan didapat hasil yang berupa kinerja keuangan perusahaan. Kemudian dari hasil analisis tersebut dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses penghitungan yang menyediakan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil suatu keputusan. Analisis kinerja keuangan digunakan sebagai dasar dalam mengambil suatu keputusan dan analisis ini memakai laporan keuangan sebagai sumber informasi. Penerapan penilaian kinerja perusahaan diperlukan untuk mengetahui prestasi dan kinerja perusahaan yang berguna untuk para pemegang saham maupun bagi manajemen perusahaan. Dengan mengetahui prestasi dan kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan-keputusan strategis perusahaan sehingga dapat sukses dalam persaingan di dalam maupun luar negeri. Dengan kinerja keuangan yang baik, maka akan mendorong investor untuk berinvestasi. Analisis atas laporan keuangan dinilai penting karena dengan mengetahui laporan keuangan dapat

diketahui bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan.

Perusahaan sebagai unit usaha tentunya diharapkan agar dapat menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalankan tersebut. Kemudian sebagai pemilik ataupun pihak-pihak yang berkepentingan tentunya juga ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari hasil perkembangan perusahaan dari hasil kegiatan usahanya dari waktu ke waktu. Maka dari itu menilai kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja keuangan kedepannya. Perusahaan didirikan dalam jangka waktu yang panjang untuk meningkatkan laba, maka dari itu harus mampu mempertinggi rasio laba, jadi perusahaan harus diarahkan ke titik profitabilitas yang maksimal sehingga tingkat kinerja perusahaan akan membaik.

Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Nilai perusahaan diukur dengan price to book value (PBV) yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembarnya.

Pihak manajemen perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Harga pasar saham merupakan cerminan dari setiap keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen, sehingga nilai perusahaan merupakan akibat dari tindakan manajemen. Keputusan keuangan tersebut meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan laba. Pihak manajemen mempertimbangkan dengan hati-

hati keputusan yang diambil agar mengarah kepada peningkatan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan rendah. Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Sehingga, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatannya membelibahan baku kemudian mengolah bahan baku dengan mengeluarkan biaya-biaya lain menjadi barang jadi yang siap untuk di jual. Dalam akuntansi, persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual, dan persediaan dapat terbagi menjadi tiga yaitu persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mendominasi perusahaan diluar manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam proses usaha manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Akan tetapi persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, yaitu produk mereka akan tergusur dari pasar apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas produk-produk yang dihasilkan.

Permasalahan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur 5 tahun terakhir dilihat dari profitabilitas terkoreksi rendah. Hal ini disebabkan oleh Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang tidak stabil sehingga akan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan produk perusahaan, yang akhirnya akan berdampak pada kinerja perusahaan. Akibat tidak stabilnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga menyebabkan rata-rata kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas turun di bawah 9% (Bank Indonesia, 2019). Menurut Brigham dan Houston (2016, p. 115) nilai rata-rata profitabilitas untuk industri adalah 9%. Artinya jika perusahaan dapat memperoleh profitabilitas sama dengan atau lebih dari 9%, maka kinerja perusahaan tersebut dinilai baik, demikian sebaliknya jika perusahaan mendapat profitabilitas kurang dari 9% maka kinerja perusahaan dinilai buruk. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Jika terdapat profitabilitas yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau mengalami kerugian, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Selanjutnya permasalahan nilai perusahaan terletak pada adanya konflik antara kepentingan manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) sering disebut *agency problem* (masalah yang mungkin muncul antara pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajemen (*Agent*). Tidak jarang bahwa manajer perusahaan memiliki tujuan yang berbeda dan kepentingan yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Minat yang berbeda antara manajer dan pemegang saham telah mengakibatkan konflik yang biasa disebut dengan konflik keagenan. Hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan

menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka penulis tertarik membahas masalah ini dalam sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham perusahaan merupakan reaksi pasar terhadap keseluruhan kondisi perusahaan sebagai cerminan nilai perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan sering diprosikan dengan *price to book value*. *Price to book value* dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham.

Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) dikembangkan di tahun 1970-an terutama pada

tulisan Jensen dan Meckling (2010, p. 14) pada tulisan yang berjudul *Theory of the firm, Managerial behavior, agency costs, and ownershipstructure*. Teori keagenan dibangun sebagai upaya untuk memecahkan memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ke tidak lengkapan informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan). Teori keagenan berkaitan dengan penyelesaian dua masalah yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Yang pertama adalah masalah keagenan yang muncul ketika :

- a) Keinginan atau tujuan dari prinsipal dan konflik agen.
- b) Sulit atau mahal untuk prinsipal untuk memverifikasi apa yang agen yang lakukan.

Masalahnya disini adalah bahwa prinsipal tidak dapat memverifikasi bahwa agen telah berperilaku tepat. Yang kedua adalah masalah pembagian risiko yang muncul ketika prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. Masalahnya di sini adalah bahwa prinsip dan agen dapat memilih tindakan yang berbeda karena preferensi risiko yang berbeda.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan penentu ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan juga merupakan prestasi perusahaan yang ditunjukkan oleh laporan keuangannya sebagai suatu tampilan keadaan perusahaan selama periode tertentu (Pratama dan Tarmizi, 2015, p. 57).

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah mencapai kinerjanya maka dilakukanlah pengukuran kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan umumnya yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan. Menurut Fahmi (2017, p. 101) bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dari pengertian diatas maka

dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah analisi yang dilakukan perusahaan untuk melihat suatu gambaran tentang kondisi suatu perusahaan dengan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar sehingga dapat mencerminkan prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan yang baik sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga eksistensinya dalam dunia usaha yang saat ini memiliki perkembangan serta kemampuan dalam bersaing. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, maka dalam hal perusahaan perlu memiliki nilai tambah. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan menerapkan *intellectual capital* perusahaan. *Intellectual capital* terdiri dari tiga komponen indikator efisiensi yang harus dimiliki oleh perusahaan yaitu *capital employed efficiency*, *human capitalefficiency*, dan *structural capital efficiency* yang diukur dengan menggunakan metode pengukuran *intellectual capital* yaitu *Value Added Intellectual Capital*.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Ira Agustine (2014, p. 47) dan Imron dkk (2013, p. 11) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Tri Kartika Pertiwi (2012, p. 109) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan adalah salah satu faktor financial yang mempengaruhi besarnya nilai suatu perusahaan. Tingginya kinerja keuangan mengindikasikan semakin baik produktifitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dalam penelitian Pertiwi (2016:55) dinyatakan bahwa ketika kinerja keuangan melalui profitabilitas yang dicapai suatu perusahaan tersebut semakin baik maka akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan yang semakin baik mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan juga mempunyai prospek yang menjanjikan kedepannya sehingga bisa

menarik investor untuk menanamkan modalnya.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini pada Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur yang tercatat Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Penarikan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditarepakan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya .Sugiyono (2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2013-2019. Penelitian ini hanya menggunakan data perusahaan manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 26 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu data yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan jenis data yang berasal dari Lembar Saham.Com, financial dan anual report perusahaan dan data dari penelitian sebelumnya yang mendukung.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data, dapat dimaknai juga sebagai kegiatan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk menguji hipotesis. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah :

- a) Dokumentasi, yaitu pengambilan data yang didokumentasikan oleh BEI dan Lembar Saham yang ada kaitanya dengan penelitian ini.
- b) Data sekunder. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen penunjang lainnya yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini.
- c) Penelitian kepustakaan adalah mencari informasi-informasi tambahan melalui buku-buku, literatur, journal dan sumber-sumber lainnya untuk mendukung hasil penelitian ini. Study ini diperlukan sebagai pembandingan data yang diperoleh dengan penelitian dan informasi yang telah ada sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

PT. Mayora Indah Tbk

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk, yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,22%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora

menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

PT. Kimia Farma Tbk

Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat KAEF beralamat di Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110 dan unit produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa – Medan. Kimia Farma mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua Perusahaan Belanda, status KAEF tersebut diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara (PN). Pada tahun 1969, beberapa Perusahaan Negara (PN) tersebut diubah menjadi satu Perusahaan yaitu Perusahaan

Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma disingkat PN Farmasi Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah status Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi Persero dengan nama PT Kimia Farma (Persero). Pemegang saham pengendali Kimia Farma (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 90,02% di saham Seri B.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan padaperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Ira Agustine (2014, p. 47) dan Imron dkk (2013, p. 11) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian Tri Kartika Pertiwi (2012, p. 109) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan adalah salah satu faktor financial yang mempengaruhi besarnya nilai suatu perusahaan. Tingginya kinerja keuangan mengindikasikan semakin baik produktifitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dalam penelitian Pertiwi (2016:55) dinyatakan bahwa ketika kinerja keuangan melalui profitabilitas yang dicapai suatu perusahaan tersebut semakin baik maka akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan yang semakin baik

mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan juga mempunyai prospek yang menjanjikan kedepannya sehingga bisa menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa semua peneliti sebelumnya menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian peneliti yang menemukan hal yang sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan sangat menentukan sejauhmana nilai perusahaan itu dapat meningkat, semakin meningkat kinerja keuangan maka semakin baik pula nilai perusahaan.

Jika nilai perusahaan dalam kategori baik maka banyak investor yang akan berinvestasi di perusahaan tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Ernawati dan Widyawati (2015,p.3-4) salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Berdasarkan pandangan keuangan nilai perusahaan adalah nilai kini (*present value*) dari pendapatan mendatang (*future free cash flow*). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi

pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen aset.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data pada bab sebelumnya maka, dapat dirumuskan kesimpulan seperti berikut ini:

- 1) Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Hubungan antara variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) termasuk kategori rendah, ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,258 atau 25,8%.
- 3) Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,067 yang menandakan bahwa sebesar 6,7% kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijelaskan oleh variabel kinerja keuangan, sedangkan sisanya sebesar 93,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak teramati dalam penelitian ini.
- 4) Sebesar 0,053 (5,3%) menunjukkan besarnya R square yang telah disesuaikan yaitu R^2 yang telah dibebaskan dari pengaruh derajat bebas, sehingga benar-benar menunjukkan bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disusun saran-saran seperti berikut ini:

- 1) Bagi para investor disarankan, dalam melakukan pengambilan keputusan investasi memperhatikan nilai perusahaan. Hal ini dilakukan agar investasi yang dilakukan memberikan tingkat keuntungan yang maksimal.
- 2) Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan dengan menambah variabel lain dalam struktur modal, seperti risiko bisnis. Selanjutnya perlu memperpanjang periode penelitian, sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi pasar modal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel. 2016. Financial Management. *Alih Bahasa* Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- .Bursa Efek Indonesia. 2019. *Data Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan-Perusahaan*. Jakarta: BEI.
- Eduardus, Tandelilin. 2017. *Portofolio dan Investasi* :Teori dan Aplikasi. Yogyakarta :Kanisius.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM. SPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh, M. Dan Halim, Abdul. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Tujuh*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Karnisius.
- Johnson, Roy, E. 2015. Shareholder Value : A Business Experience. Butterworth-Heinemann.
- Jones, C. P. 2014. *Investment Analysis and Management Eight Edition*, England: John Willey & Sons, Inc.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada.
- Ross, Stephen, A. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan, Syafri, Harahap. 2014. *Analisa Kritisatas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada.
- Sudjana. 2016. *Metode Statistika*. Bandung; Tarsito.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung :Alfabeta.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jilid 1 dialih bahasakan oleh JakaWasana dan Kibrandoko, Binarupa Aksara. Jakarta.
- Warsono. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Bayumedia publishing. Malang.
- Agustine, Ira. 2014. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. JurnalFinesta, Vol. 2., No.1.
- Dia Ayu Deriska. 2015 *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Dhawan, Rajeev. 2016. Firm Size And Productivity : from a panel of US Firms. Journal of Economic Behavior and Organization. Vol 2., No. 4.
- Ernawati, Dewi dan DiniWidyawati. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 04, No. 02, Hal 1-17.
- Imron, Galih Syaiful, Riskin Hidayat, dan Siti Alliyah. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Sosial Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai

Variabel Moderasi. Potensio Vol18.,
No. 2.

Jensen, Michael, C. Dan Meckling, William H.
2010. Theory of The Firm: Managerial
Behaviour, Agency Costs and
Ownership Structure. Journal of
Financial Economics.3, p.305-360.